

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDIT AL AKBAR

Dwi Salbiyah

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

dwisalbiah99@gmail.com

Agus Purwowidodo

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

widodopurwo74@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui pemahaman dan pelaksanaan. Penanaman nilai karakter merupakan suatu cara untuk menumbuhkan peserta didik yang mempunyai sikap baik. Penanaman nilai karakter perlu pendampingan oleh guru dan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah peserta didik dapat menjadikan seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Al Akbar. Sumber peneliti yang digunakan ada 3 yaitu person, place dan paper. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu: indepth interview, participant observation dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini bawasanya Implementasi pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila di SDIT Al Akbar sudah diterapkan. Lima indikator yang paling utama persentasenya adalah akhlak beragama, dimana lembaga tersebut memiliki pembiasaan agama yang tertata, selain itu ada kegiatan penerapan sekolah sak ngajine baik dalam kegiatan BTQ, pembiasaan yasin tahlil, kultum dan lain lain. Penerapan dimensi tersebut dapat mencetak peserta didik berkarakter religius dan nasioanalisme.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Nilai

Abstract

Character education is a process of instilling character values in students through understanding and implementation. Instilling character values is a way to grow students who have good attitude. Instilling character values requires assistance from teachers and pare. The aim of this research is that students can become someone who is a believer, devoted to God Almighty. The research method used is a qualitative approach. The location of this research was at SDIT Al Akbar. There are 3 sources used by researchers, person, place and paper. Researchers used several collection techniques : indepth interview, participant observation and documentation studies. The results of this research are that the implementation of character education through the Pancasila student profile at SDIT Al Akbar has been implemented. The five most important indicators in terms of percentage are religious morals, where the institution has an organized religious habituation, apart from that there are activities to implement sak ngajine schools both in BTQ activities, yasin tahlil habituation, kultum and others. The application of these dimensions can produce students with religious and nationalist character.

Keywords: Student Character, Pancasila Student Character, Mark

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang dalam membina usaha dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah maupun jasmaniah secara berlangsung dan bertahap. Proses yang digunakan dalam bidang pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk

mengarahkan anak didik kepada optimal kemampuannya. Pendidikan juga termasuk hal terpenting bagi kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan semua rakyat yang berada di bangsa tersebut akan memiliki akhlak, kepribadian, dan perilaku yang terpuji. Bangsa yang memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi akan menjadi bangsa yang dewasa dan mampu mengatasi berbagai macam masalah.

Pendidikan menurut Rahayu bawasanya suatu keusahaan sadar dalam keilmuan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pembelajaran, pelatihan dan penelitian.¹ Dunia pendidikan tidak hanya mencari ilmu ke ilmuwan, tetapi juga meruban seseorang melalui karakter. Menurut Hendri, karakter merupakan kualitas seseorang yang dimiliki melalui kecerdasan intelektual, rasa, mengaktualisasikan diri serta kekuatan fisik. Karakter dapat mempengaruhi seseorang dalam motivasi, cara pandang dan cara berpikir.² Pendidikan karakter bagian integral dari tatanan sistem pendidikan nasional yang harus dikembangkan serta dilaksanakan. Pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dijadikan suatu visi misi oleh kementerian pendidikan dalam menyukseskan pembelajaran pendidikan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat melalui kompetensi global serta dapat berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.³ Profil pelajar pancasila diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Era arus globalisasi yang semakin berkembang di seluruh dunia mengakibatkan dampak negatif maupun positif. Dampak positif seperti pengaruh teknologi terhadap manusia, contohnya tentang kemajuan di bidang pendidikan, peserta didik dan pendidik sangat mudah mengakses pengetahuan-pengetahuan di internet. Dampak negatifnya seperti, tingkat moral semakin pudar. Bukti terkikisnya moral seperti timbulnya berbagai masalah yang dihadapi bangsa, seperti tingkat kriminal dan bullying semakin merajalela. Banyak tayangan televisi yang kurang mendidik atau tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak, sedangkan orang tua tidak peduli karena sibuk dengan pekerjaannya. Akhirnya, siswa menjadi semakin memburuk dalam perkembangan karakternya. Nilai – nilai pancasila semakin pudar.

Menurut pendapat Adistia Oktarifani bahwasanya kunci utama dalam dunia pendidikan yaitu membangun dan membentuk kualitas karakter peserta didik.⁴ Penyimpangan sosial di kalangan anak-anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan dan tawuran antar pelajar

¹ Fajar Rahayuningsih, “Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, Desember (2021).

² Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng* (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2013).

³ Rusnaini Rusnaini et al., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (October 6, 2021), <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

⁴ Adistia Oktarifani Rusmana, “Penerapan Pendidikan Karakter Di SD,” *Jurnal Universitas Esa Unggul* 4 (2019).

sering terjadi. Permasalahan tersebut telah mencoreng serta mersak karakter bangsa Indonesia. Pendidikan moral diajarkan sebagai bagian pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di SDN Duri Kepa 03 melalui penilaian religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur dan disiplin.

Permasalahan di atas dapat digunakan peneliti dalam bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter melalui dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME di SDIT Al Akbar. Peneliti berharap bawasannya peserta didik dapat menjadikan seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan mengarahkan peserta didik dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Guru dalam perkembangan karakter peserta didik sangat penting perannya, karena guru digunakan sebagai model yang ditiru peserta didik. Kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut para guru harus sudah memahami dan mampu menerapkannya di sekolah. Berdasarkan paparan yang penulis jabarkan di atas, maka penuliser tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al Akbar”

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan judul implementasi pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan *kualitatif*. Pendekatan yang digunakan memerlukan observasi serta wawancara detail dan secara intens. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yaitu aktivitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).⁵ Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pendidikan karakter melalui dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME di SDIT Al Akbar.

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data dari kata-kata melalui catatan tertulis, rekaman video dan pengambilan foto. Penelitian ini menggunakan 3 sumber data yaitu: *Person* (orang) berupa orang yang memberikan data yaitu guru kelas, wali murid dan peserta didik, *Place* (tempat/lokasi) berupa tempat atau sumber data yang menyajikan berupa tampilan kondisi lokasi lembaga dan *Paper* (kertas/symbol) berupa simbol atau tanda huruf, angka, gambar dan lain-lainnya, seperti modul ajar, catatan, dokumen yang ada di lembaga.⁶

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011).

Pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu: (a) wawancara mendalam (*indepth interview*), (b) pengamatan peran serta (*participant observation*), (c) Studi dokumentasi.⁷ Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di SDIT al-Akbar. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus pada pelaksanaan, evaluasi serta kendala. Setelah itu dengan melakukan observasi selektif dengan memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter. Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, modul ajar, dan lainnya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data penelitian ini adalah analisis data interaktif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun metode analisis yang digunakan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁸ Pengecekan keabsahan data dalam penelitian *kualitatif* meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan menggunakan triangulasi.⁹ Teknik keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan berupa perpanjangan waktu dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berupa kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh berupa 2 teknik yaitu Triangulasi teknik berupa membandingkan data dari teknik wawancara, dicek dengan observasi, dan selanjutnya teknik dokumentasi. Triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional yang harus segera dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dan holistik dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter, yaitu satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.¹⁰ Karakter merupakan suatu hal baik atau buruknya karakter seseorang yang dapat tercermin dalam tindakan atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter memiliki peranan yang penting dalam menentukan kehidupan di masa depan seseorang. Pendidikan karakter melalui profil

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Public, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017).

⁸ M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. Miles, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014).

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁰ Marlina Rizky Suryaningsih and Anatri Desstya, "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2015).

pelajar pancasila yang dijadikan visi dan misi oleh kementerian pendidikan dalam mensukseskan pembelajaran pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al Akbar dapat dikatakan mampu membentuk karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Hal ini dijelaskan oleh Ibu guru kelas 4 SDIT Al Akbar bawasanya di lembaga SDIT Al Akbar telah melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah di implementasikan sejak dulu, dimana pendidikan karakter sangatlah penting untuk di terapkan baik untuk melatih peserta didik menuju arah yang lebih baik.

Era masa sekarang karakter peseta didik mengalami kemerosotan, baik dalam tutur kata, pergaulan maupun perbuatan. Menurut pendapat Sulastrri, dkk bahwasanya karakter adalah ciri khas yang ada di benak seseorang, sehingga menjadikan hal yang sangat penting bagi seseorang, dikarenakan karakter adalah suatu sikap dan moral yang melekat pada diri individu.¹¹

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama.¹² Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian. Profil pelajar pancasila merupakan suatu hal yang dilakukan pemerintah dijadikan program mencetuskan peserta didik tidak hanya lulus dalam segi pengetahuan tetapi juga dari segi karakter. Profil pelajar pancasila itu sendiri memiliki 6 dimensi.

Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, di SDIT Al Akbar melalui program-program keagamaan berupa ajaran ilmu agama serta penerapan di kehidupan sehari-hari. Program keagamaan seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar, hafalan surat surat pendek, kegiatan BTQ, kegiatan mengaji atau lalaran yang dilakukan sebelum sholat dhuhur, kegiatan setoran surat pendek dan doa-doa sehari hari yang dilakukan di rumah saat setelah sholat magrib melalui pesan suara di whatsapp. Pembiasaan berjabat tangan saat ketemu orang dan penerapan 5 S, jum'at amal, Jum'at bersih yang dilaksanakan pada hari jum'at pahing, kegiatan kultum yang dilaksanakan pada hari senin sampai kamis saat sholat dhuhur dan lain lain.

Konsep dasar 5R berasal dari budaya 5S singkatan dari *seiri*, *seiton*, *seiso*, *seiketsu* dan *shitsuke*. 5R bukan semata mata bersih-bersih tetapi alat bantu dalam pengawasan. Filosofi 5R

¹¹ Sulastrri Sulastrri et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (September 5, 2022), <https://doi.org/10.29210/30032075000>.

¹² Welda Wislita and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 7, no. 4 (December 4, 2023), <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>.

merupakan suatu hal yang menciptakan budaya kerja produktif melalui organisasi tempat kerja yang efektif dan standar prosedur kerja melalui pendekatan konsep PDCA (*Plan, Do, Ceck, Action*). PDCA mencerminkan melalui tahapan kerja: Dipaksa (manusia pada dasarnya malas), Terpaksa (kendali melalui sistem), Bisa (proses pembelajaran), Biasa (sikap yang termotivasi). 5R merupakan salah satu *approach* dasar yang paling ampuh untuk memperoleh efisiensi, sasaran pencapaiannya seperti Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Manfaat penerapan 5R yaitu memudahkan identitas suatu hal, memperlancar waktu proses, menciptakan tempat kerja yang baik, menghilangkan ketidakpastian, melatih disiplin dan lainnya.¹³

Menurut pendapat A, merupakan peserta didik kelas 4 SDIT Al Akbar penerapan dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia berupa kegiatan keagamaan, penerapan 5 S dan lainnya. Siswa kelas 4 sudah bisa menghafal surat surat pendek dari surat al-fatimah sampai surat al-Lail. Penerapan program dari sholat sunah sampai sholat wajib, kegiatan BTQ, kegiatan peringatan keagamaan dan berbagi kepada sesama, bersih – bersih masjid di sekitar sekolah. Penerapan 5 S, seperti saat ketemu orang harus melakukan salam dan bercabat tangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter mandiri dari setiap siswa. Salah satu faktornya adalah dorongan dari keluarga terutama orang tua, orang tua mengkondisikan siswa untuk bisa melakukan banyak hal secara individu seperti menyelesaikan pekerjaan rumah serta pembiasaan. Faktor lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dengan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter mandiri dari siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Selain itu regulasi diri secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa serta regulasi diri dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.¹⁴ Agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru dalam kegiatan workshop merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan. Hal ini sangat penting dilakukan agar guru dapat mendesain pembelajaran yang berbasis proyek profil pelajar Pancasila bagi peserta didik sehingga guru mampu merencanakan project, fasilitator, pendampingan, narasumber, supervisi, konsultasi dan moderator.¹⁵

Natalya, berpendapat bahwasanya Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia memiliki elemen kunci berupa keimanan dan spritual yang sangat penting di

¹³ Takashi Osada, *Sikap Kerja 5S* (Jakarta: PPM, 2002).

¹⁴ Wislita and Ramadan, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar."

¹⁵ Sulastris et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar."

tanamkan kepada manusia, dikarenakan dapat memiliki kekuatan.¹⁶ Keimanan dan spiritual dapat menumbuhkan seseorang, serta memberikan kekuatan dalam menyelesaikan segala persoalan. Akhlak pribadi dan moralitas adalah tolakukur terhadap apa yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Implementasi profil pelajar pancasila di SDIT Al Akbar di dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan lima indikator yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.¹⁸ Lima indikator tersebut yang paling utama persentasenya adalah akhlak beragama, dimana lembaga tersebut memiliki pembiasaan agama yang tertata, selain itu ada kegiatan penerapan *sekolah sak ngajine* baik dalam kegiatan BTQ, pembiasaan yasin tahlil, kultum dan lain-lain. Penerapan dimensi tersebut dapat mencetak peserta didik yang berkarakter, tidak hanya karakter dalam religius tetapi juga mencetak peserta didik yang nasionalisme.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Al Akbar sudah diterapkan. Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan lima indikator yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Lima indikator tersebut yang paling utama persentasenya adalah akhlak beragama, dimana lembaga tersebut memiliki pembiasaan agama yang tertata, selain itu ada kegiatan penerapan *sekolah sak ngajine* baik dalam kegiatan BTQ, pembiasaan yasin tahlil, kultum dan lain lain. Penerapan dimensi tersebut dapat mencetak peserta didik berkarakter religius dan nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Public, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.
- Hendri. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2013.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

¹⁶ Natalya Tirsa Mokorowu et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (December 30, 2023), <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>.

¹⁷ Dame Uli Eva Christina Aritonang et al., "Membangun Karakter Melalui Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Medan," *Literasi* 7 (April 2023).

¹⁸ Rani Santika and Febrina Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (November 28, 2023), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.

- Natalya Tirsa Mokerowu, Deitje A.Katuuk, Deysti T. Tarusu, and Richard D. H. Pangkey. "Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (December 30, 2023). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>.
- Osada, Takashi. *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: PPM, 2002.
- Rahayuningsih, Fajar. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. Desember (2021).
- Rusmana, Adistia Oktafiani. "Penerapan Pendidikan Karakter Di SD." *Jurnal Universitas Esa Unggul* 4 (2019).
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (October 6, 2021). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Santika, Rani, and Febrina Dafit. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (November 28, 2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (September 5, 2022). <https://doi.org/10.29210/30032075000>.
- Suryaningsih, Marlina Rizky, and Anatri Desstya. "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2015).
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Uli Eva Christina Aritonang, Dame, Mayang Savira, Lesnaria Br Girsang, Natalia Simarmata, and Kristiawan Indriyanto. "Membangun Karakter Melalui Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Medan." *Literasi* 7 (April 2023).
- Wislita, Welda, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 7, no. 4 (December 4, 2023). <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69683>.